

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYIMAK BERITA MENGGUNAKAN
MEDIA AUDIOVISUAL DENGAN METODE TANYA JAWAB SISWA
KELAS VIII-D SMP NEGERI 5 PALLANGGA KABUPATEN GOWA**

OLEH

**MUTHMAINNAH USMAN
1451040028**

**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2019**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYIMAK BERITA MENGGUNAKAN
MEDIA AUDIOVISUAL DENGAN METODE TANYA JAWAB SISWA
KELAS VIII-D SMP NEGERI 5 PALLANGGA KABUPATEN GOWA**

Muthmainnah Usman
Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar
Muthmainnah_usman@yahoo.com

ABSTRAK

Muthmainnah Usman. 2019. *“Peningkatan Kemampuan Menyimak Berita Menggunakan Media Audiovisual dengan Metode Tanya Jawab Siswa Kelas VIII D SMP Negeri 5 Pallangga Kabupaten Gowa”*. Skripsi. Dibimbing oleh Sulastriningsih Dumingin dan Abdul Azis. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan: (1) bagaimana peningkatan proses pembelajaran menyimak berita menggunakan media audiovisual dengan metode tanya jawab, (2) bagaimanakah peningkatan hasil pembelajaran kemampuan menyimak berita menggunakan media tanya jawab.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Data penelitian ini dianalisis melalui proses pembelajaran dan data hasil pembelajaran. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII D SMP Negeri 5 Pallangga Kabupaten Gowa sebanyak 37 orang yang terdiri dari 19 siswa perempuan dan 18 siswa laki-laki. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik tes dan nontes. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Pengumpulan data yang digunakan melalui observasi, angket, dokumentasi, dan tes menyimak berita menggunakan media audiovisual dengan metode tanya jawab.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kemampuan menyimak berita menggunakan media audiovisual mengalami peningkatan baik dalam proses pembelajaran maupun hasil pembelajaran. Hal ini terbukti dari adanya peningkatan rata-rata hasil tes siklus I diketahui 61,74 dan hasil tes siklus II nilai rata-rata yang didapat yaitu 89,18. Ditinjau dari pencapaian ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I mengalami peningkatan sebanyak 27,44% pada siklus II. Dengan demikian, ketuntasan belajar siswa menyimak berita menggunakan media audiovisual dengan metode tanya jawab telah mencapai kriteria ketuntasan (KKM) yang telah ditentukan yaitu 75.

Kata Kunci: *kemampuan, menyimak berita, media audiovisual, metode tanya jawab*

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang diberikan kepada para siswa meliputi empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Di antara keempat keterampilan tersebut, peneliti memfokuskan pada aspek menyimak karena menyimak sangat mendukung terjadinya proses berkomunikasi secara lisan. Menyimak juga merupakan kegiatan yang sering dilakukan siswa pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar di kelas. Pada umumnya guru mata pelajaran selalu memberikan materi kepada siswa melalui proses lisan untuk mamahami penjelasan guru. Siswa harus menyimak dengan baik karena, jika tidak, maka siswa akan mengalami kegagalan dalam proses pembelajaran.

Dengan menyimak seseorang dapat memperoleh informasi untuk menambah wawasan dan pengetahuan. Begitu juga di sekolah, menyimak mempunyai peranan penting karena dengan menyimak seseorang dapat menambah ilmu, menerima, dan menghargai pendapat orang lain, terampil menyimak berarti siswa memiliki perhatian yang intens untuk menangkap informasi-informasi lisan. Siswa bisa dengan cepat memahami dan memaknai informasi melalui komunikasi lisan yang didapatnya dari lingkungan sekitar dan melalui informasi tersebut siswa bisa mengembangkan pemahaman konsep ilmu pengetahuan dengan baik. Keterampilan menyimak sangat bermanfaat bagi manusia karena dapat melatih dan mengasah kemampuan berpikir seseorang agar lebih terarah, sistematis, dan realistis sehingga lebih bijak dalam menyikapi permasalahan.

Salah satu kompetensi dasar yang ada di sekolah SMP Negeri 5 Pallangga Kelas

VIIID dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu menyimak berita. Hal tersebut sesuai dengan Kurikulum 2013 (K13) yang ada pada sekolah tersebut. Kurikulum 2013, di dalamnya termuat beberapa mata pelajaran salah satunya kegiatan menyimak berita.

Kemampuan menyimak berita adalah salah satu kemampuan yang harus dikuasai oleh siswa untuk dapat bersikap kritis terhadap permasalahan yang terjadi kemudian mampu mengasah perasaan siswa dengan bersikap positif terhadap peristiwa yang terjadi di masyarakat misalnya, menumbuhkan rasa sosial dan kemanusiaan.

Ada beberapa alasan yang menyebabkan pembelajaran menyimak kurang diperhatikan oleh siswa. *Pertama*, dalam proses pembelajaran khususnya menyimak berita dirasakan membosankan karena, dalam pembelajaran menyimak berita siswa hanya menyimak materi yang dibacakan oleh guru maupun teman kelas secara langsung tanpa menggunakan media.

Kedua, pembelajaran menyimak berita di sekolah tersebut dalam pelaksanaannya sering diabaikan karena, dianggap mudah dan dapat dilakukan oleh semua siswa. *Ketiga*, media yang digunakan oleh guru kurang memuaskan bagi siswa.

Kesulitan pokok yang dihadapi oleh siswa dalam menyimak berita juga menyebabkan rendahnya hasil nilai belajar siswa, diantaranya siswa sulit untuk mengingat kembali hal-hal yang disimaknya karena dalam pembelajaran menyimak berita siswa hanya menyimak materi berita yang dibacakan oleh guru maupun teman sekelas secara langsung tanpa praktik menyimak berita secara langsung menggunakan media. Media dalam proses pembelajaran dapat diartikan sebagai alat untuk memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran, media mempunyai peran sangat penting yaitu untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa serta membuat materi yang diajarkan dapat menjadi lebih nyata. Oleh

karena itu, peneliti menggunakan media audiovisual untuk memecahkan masalah tersebut.

Media audiovisual adalah media yang instruksional yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi). Media audiovisual merupakan media yang menggabungkan antara unsur suara dan gambar bergerak dalam menerima informasi sehingga memudahkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran karena dengan media audiovisual siswa dapat mendengarkan informasi sekaligus melihat gambar bergerak. Media audiovisual juga mempunyai kelebihan yaitu siswa mendapatkan pengalaman empiris mengenai materi secara individu. Selain itu, juga dapat menambah rasa ingin tahu, membangkitkan keingintahuan siswa terhadap materi pembelajaran sehingga siswa dapat lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Untuk menjadikan siswa lebih aktif diperlukan pula interaksi komunikasi yang aktif pula antara guru dan siswa baik secara mental maupun emosional. Hal tersebut dapat membantu siswa dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu, peneliti menggunakan metode *tanya jawab*. Metode *tanya jawab* merupakan salah satu format interaksi antara guru dan siswa melalui kegiatan bertanya yang dilakukan oleh guru untuk mendapatkan respon lisan maupun tulisan dari siswa, sehingga siswa dapat menciptakan siswa yang aktif.

Adapun penelitian ini merupakan penelitian kali pertama di sekolah SMP Negeri 5 Pallangga Kabupaten Gowa. Penelitian tentang menyimak telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Fitriadi Idris (2014) yang meneliti tentang “Peningkatan Kemampuan Menyimak Berita pada Siswa Kelas VIIIB SMP YP-PGRI Makassar Melalui Model Pembelajaran *Cooperative Script* dan Rizky

Fasdillah (2014) yang meneliti tentang “Peningkatan Kemampuan Menyimak Cerpen Melalui Metode Demonstrasi Siswa Kelas XI IPA-5 SMA Negeri 1 Sinjai Utara Kabupaten Sinjai” tetapi, penelitian ini masih menarik untuk dilakukan secara lebih mendalam, baik penelitian yang fungsinya untuk melengkapi atau penelitian yang baru.

2. KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Pembelajaran

Menurut Degeng dan Miarso (dalam Haling, 2007: 14) pembelajaran adalah suatu proses yang dilaksanakan secara sistematis di mana setiap komponen saling berpengaruh. Dalam proses secara implisit terdapat kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Pembelajaran menaruh perhatian pada bagaimana membelajarkan pembelajar dan lebih menekankan pada cara untuk mencapai tujuan.

Menurut Sudjana (dalam Kurniawan, 2011: 5) kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa. Perilaku pembelajaran tersebut terkait dengan bahan pembelajaran. Bahan pembelajaran dapat berupa pengetahuan, nilai-nilai kesusilaan, seni, norma agama, sikap, dan keterampilan.

United Nations Enviroment Programme (dalam Suyono, 2011: 15) mendefinisikan pembelajaran sebagai pengetahuan atau pemahaman yang diperoleh melalui pengalaman.

Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiattan pembelajaran termasuk pilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan. Metode pembelajaran dianggap sebagai suatu prosedur atau proses yang teratur, suatu jalan atau cara yang

teratur untuk melakukan pembelajaran. (Suyono, 2011: 19).

Pengertian Menyimak

Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan (Tarigan, 2013: 31).

Russel dan Russel (1981: 69) adalah suatu proses yang terdiri atas kegiatan mendengarkan dengan penuh pemahaman, memfokuskan perhatian serta mengapresiasi bahan simakan.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa menyimak merupakan suatu proses atau kegiatan mendengarkan bunyi bahasa dengan penuh perhatian, pemahaman, mengidentifikasi,

menganalisis makna yang terkandung di dalam informasi yang disimak.

Tujuan Menyimak

Adapun tujuan menyimak menurut Hunt (1981: 14) menyatakan bahwa pada hakikatnya ada empat tujuan menyimak yaitu, 1) Memperoleh informasi yang berkaitan dengan profesi, 2) Membuat hubungan antarpribadi lebih efektif, 3). Mengumpulkan data agar dapat membuat keputusan yang masuk akal, 4). Agar dapat memberikan repons yang tepat.

Pendapat lain juga datang dari Logan (Tarigan, 2013: 60 – 61) mengenai tujuan menyimak yaitu, 1). Menyimak untuk belajar, menyimak dapat bertujuan untuk belajar dan memperoleh pengetahuan, 2). Menyimak untuk menikmati keindahan, menyimak untuk menikmati keindahan bunyi-bunyi bahasa yang diperdengarkan atau dipergelarkan, 3). Menyimak untuk mengevaluasi, bertujuan untuk mengevaluasi, 4). Menyimak untuk

mengapresiasikan materi simakan, menyimak bertujuan memberikan penghormatan atau penghargaan (apresiasi), 5). Menyimak untuk mengomunikasikan ide-ide. Menyimak juga dapat bertujuan untuk ide, gagasan, pikiran dan perasaan kepada orang lain, 6). Menyimak untuk membedakan bunyi-bunyi bahasa. membedakan bunyibuni bahasa termasuk menyimak kategori ringan karena hanya menyimak bunyi bahasa saja tanpa memprosesnya secara lebih lanjut, 7). Menyimak untuk memecahkan masalah. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak terlepas dari masalah, 8). Menyimak untuk menyakinkan diri terhadap suatu masalah atau pendapat yang selama ini dia ragukan.

Tahap-Tahap Menyimak

Ruth G. Strickland (dalam Tarigan, 2013: 31) menyimpulkan adanya sembilan tahap menyimak mulai dari yang tidak berketentuan sampai pada yang amat bersungguh-sungguh. Kesembilan tahap itu,

dapat dilukiskan sebagai berikut; 1). *Menyimak berkala*, yang terjadi pada saat-saat sang anak merasakan keterlibatan langsung dalam pembicaraan mengenai dirinya. 2). *Menyimak dengan prihal dangkal* karena sering mendapat gangguan dengan adanya selingan-selingan perhatian kepada hal-hal di luar pembicaraan, 3). *Setengah menyimak* karena terganggu oleh kegiatan menunggu kesempatan untuk mengekspresikan isi hati serta mengutarakan apa yang terpendam dalam hat sang anak, 4). *Menyimak serapan* karena sang anak keasyikan menyerap atau mengabsorpsi hal-hal yang kurang penting, hal ini merupakan penjarangan pasif yang sesungguhnya, 5). *Menyimak sekali-kali*, menyimpan sebentar-sebentar apa yang disimak, perhatian secara seksama berganti dengan keasyikan lain, hanya memperhatikan kata-kata sang pembicara yang menarik hatinya saja, 6). *Menyimak asosiatif*, hanya mengingat pengalaman-pengalaman pribadi secara

konstan yang mengakibatkan sang penyimak benar-benar tidak memberikan reaksi terhadap pesan yang disampaikan sang pembicara, 7). *Menyimak dengan reaksi berkala*, terhadap pembicara dengan membuat komentar ataupun mengajukan pertanyaan, 8). *Menyimak secara seksama*, dengan sungguh-sungguh mengikuti jalan pikiran sang pembicara, 9). *Menyimak secara aktif*, untuk mendapatkan serta menemukan pikiran, pendapat, dan gagasan sang pembicara.

Pengertian Berita

Menurut Dja'far (Barus, 2011: 26) mengemukakan bahwa berita adalah laporan tentang fakta atau ide yang terkini, yang dipilih oleh wartawan untuk disiarkan, yang dapat menarik perhatian pembaca.

Jakob (Brus, 2011: 26) dalam bukunya yang berjudul *Perspektif Pers Indonesia* bahwa berita itu bukan fakta, tetapi laporan tentang fakta itu sendiri. Suatu peristiwa

menjadi berita hanya apabila ditemukan dan dilaporkan oleh wartawan atau pembuatannya masuk dalam kesadaran publik dengan demikian menjadi pengetahuan publik. Burs (2011: 26) mengungkapkan bahwa berita adalah segala laporan mengenai peristiwa, kejadian, gagasan, fakta yang menarik perhatian dan penting untuk disampaikan atau dimuat dalam media massa agar diketahui atau menjadi kesadaran umum.

Chaer (2010: 11) menjelaskan bahwa berita adalah suatu peristiwa atau kejadian dalam masyarakat, lalu kejadian atau peristiwa itu diulangi dalam bentuk kata-kata yang disiarkan secara tertulis dalam media tulis (surat kabar, majalah) atau dalam media suara (radio), dan juga media suara dan gambar (televisi).

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa berita adalah laporan yang berisi suatu peristiwa atau kejadian penting yang menarik perhatian khalayak

yang ditulis berdasarkan fakta serta dipublikasikan melalui media massa.

Unsur-unsur Berita

Menurut Chaer (2010: 17-19), sebuah berita haruslah mempunyai unsure 5W + 1H, yaitu; 1). *What* (Apa). *What* berfungsi untuk menyatakan tentang apa yang akan ditulis, tema apa yang akan diangkat dalam berita, atau hal apa yang akan dibahas dalam sebuah berita, 2). *Who* (Siapa). *Who* berkenaan dengan fakta-fakta yang berkaitan dengan orang atau pelaku yang terlibat dalam kejadian tersebut, 3). *When* (Kapan). *When* berkenaan dengan unsur berita yang menanyakan kapan peristiwa itu terjadi, 4). *Where* (Di mana). *Where* Menyatakan lokasi kejadian peristiwa (di mana) atau tempat berlangsungnya peristiwa tersebut, 5). *Why* (Mengapa), menyatakan alasan mengapa peristiwa itu bisa terjadi, 6). *How* (Bagaimana) pernyataan *how* menjelaskan bagaiman

menggambarkan suasana dan proses peristiwa terjadi.

Media Pembelajaran

Gagne' dan Briggs (dalam Arsyad, 2014: 4) secara implisit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain, tape recorder, kaset, video amera, video reorder, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer. Dengan kata lain media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi intruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Dilain pihak, *National Education Association* memberikan definisi media sebagai bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual dan peralatannya; dengan demikian, media dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, atau dibaca.

Kegunaan Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar

Menurut Sadiman (2012: 17), media pembelajaran mempunyai kegunaan sebagai berikut; 1). Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalitis (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka), 2). Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indra. Misalnya, objek yang terlalu besar, bisa digantikan dengan realita (gambar, film, atau model), objek yang kecil, dibantu dengan proyektor mikro film atau gambar), 3). Penggunaan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik. Dalam hal ini, media pendidikan berguna untuk: a). Menimbulkan kegairahan belajar, b). Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan, c). Memungkinkan anak didik sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.

Media Audiovisual dalam Proses pembelajaran

Audiovisual adalah media intruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi), meliputi media yang dapat dipilih dan didengar. Media audiovisual merupakan perantara atau penggunaan materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Keberhasilan penggunaan media audiovisual ditentukan oleh kualitas dan efektivitas bahan-bahan visual. Hal ini dapat dicapai dengan mendesain sebuah model demi menarik perhatian siswa agar tetap fokus pada pembelajaran yang berlangsung.

Metode Tanya Jawab

Tanya jawab adalah persyaratan yang yang menguji atau menumbuhkan pengetahuan dalam diri siswa. Dengan

demikian, tanya jawab adalah sebagai format interaksi antara guru dan siswa melalui kegiatan bertanya yang dilakukan oleh guru untuk mendapatkan respons lisan maupun tulisan dari siswa, sehingga dapat menumbuhkan pengetahuan baru pada diri siswa (Brown, 2010: 103).

Tujuan Pemakaian Tanya Jawab

Ada beberapa tujuan tanya jawab digunakan dalam proses pembelajaran yaitu, 1). Mengecek pemahaman siswa sebagai dasar perbaikan proses belajar mengajar, 2). Membimbing siswa untuk memperoleh keterampilan kognitif dan social, 3). Mendorong siswa untuk melakukan penemuan dalam rangka memperoleh masalah.

3. METODE PENELITIAN

Berdasarkan judul penelitian “Peningkatan Kemampuan Menyimak Berita Menggunakan Media Audiovisual dengan Metode Tanya Jawab Siswa SMP

Negeri 5 Pallangga, Kab. Gowa”, maka penelitian ini tergolong dalam penelitian tindakan kelas (*class action research*) karena bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas baik proses maupun hasil dari pembelajaran. Menurut Wibawa (2003: 8), “dilaksanakannya penelitian tindakan kelas (PTK) ialah untuk meningkatkan kualitas pendidikan atau pengajaran yang diselenggarakan oleh guru, yang dampaknya tidak lagi menemukan permasalahan yang menjangkal di kelas. Penelitian ini menggunakan pemaparan data deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Menurut Arikuntu (2010: 5) penelitian tindakan kelas adalah suatu perencanaan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi di sebuah kelas. Terdapat empat tahapan lazim yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi (Arikunto, 2014:16-22).

Teknik Analisis Data

Analisis Kuantitatif

Data pada penelitian ini adalah data yang diperoleh peneliti dari hasil keterampilan menyimak berita siswa berupa angka. Data hasil evaluasi akan dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan analisis deskriptif yaitu data skor hasil tes yang menggambarkan peningkatan pembelajaran menyimak berita siswa.

Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif ini digunakan untuk menganalisis data-data nontes, yaitu data observasi atau pengamatan, data hasil wawancara, dan data-data dokumentasi foto.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMAHASAN

Hasil Tes Kemampuan Menyimak Berita Siklus I

Berdasarkan data yang diperoleh, kemampuan menyimak berita siswa menggunakan media audiovisual dengan metode tanya jawab pada tindakan siklus I

masih rendah. Hal tersebut dibuktikan perolehan nilai rata-rata yang diperoleh oleh siswa yaitu 61,74 dengan kategori *cukup*. Dari 37 siswa hanya ada 3 siswa atau 8,1% siswa dengan kategori baik sekali, 2 siswa atau 5,4% siswa dengan kategori baik, 18 siswa atau 48,7% siswa dengan perolehan kategori cukup, serta untuk kategori kurang diperoleh oleh siswa sebanyak 12 siswa atau 32,4% siswa dan 2 siswa dengan perolehan kategori sangat kurang.

Perolehan Nilai Aspek Menuliskan Pokok-pokok Berita Siklus I

Berdasarkan data pada tabel di atas, nilai rata-rata yang diperoleh oleh siswa dalam menuliskan pokok-pokok berita sebesar 78,94 dengan kategori baik. dari 37 siswa hanya terdapat 21 siswa atau 57,7% siswa dengan perolehan kategori baik sekali. Siswa dengan kategori baik sebanyak 6 siswa atau 16,3% siswa. 2 siswa atau 5,4% siswa untuk perolehan kategori cukup. Untuk perolehan

kategori kurang sebanyak 7 siswa atau 18,9% siswa, dan 1 siswa atau 2,7% siswa dengan perolehan kategori sangat kurang.

Perolehan Nilai Aspek Mengidentifikasi Unsur-unsur Berita Siklus I

Berdasarkan data pada tabel di atas, nilai rata-rata yang diperoleh oleh siswa dalam mengidentifikasi unsur-unsur berita yang disimak adalah sebesar 76,67 dengan kategori baik. dari 37 siswa hanya ada 6 siswa atau 16,2% siswa dengan perolehan kategori baik sekali. Perolehan dengan kategori baik sebanyak 22 siswa atau 59,5% siswa. 7 siswa atau 18,9% siswa yang memperoleh kategori cukup. 1 orang siswa atau 2,7% siswa dengan kategori kurang dan sangat kurang.

Perolehan Nilai Aspek Menuliskan Kembali Isi Berita Siklus I

Berdasarkan data di atas, nilai rata-rata siswa dalam menuliskan kembali isi berita yang disimak adalah 51,10 dengan

kategori kurang. Dari 37 siswa hanya ada 3 siswa atau 8,1% siswa dengan kategori baik sekali. 2 siswa atau 5,4% siswa yang memperoleh kategori baik. 6 siswa atau 16,2% siswa dengan kategori cukup. 15 siswa atau 40,5% siswa dengan kategori kurang dan 11 siswa atau 27,8% siswa dengan perolehan kategori sangat kurang.

Hasil Tes Kemampuan Menyimak Berita Siklus II

Data pada tabel 4.6 menunjukkan hasil tes kemampuan menyimak berita pada tindakan siklus II mencapai nilai rata-rata 89,18 termasuk kategori baik sekali. Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh oleh siswa kelas VIIID dalam kemampuan menyimak berita jika dikaitkan dengan indikator keberhasilan yaitu 75% siswa dengan perolehan nilai 75. Dari 37 siswa tercatat 29 siswa atau 78,4% siswa yang memperoleh kategori baik sekali. Sedangkan 4 siswa atau 10,8% siswa yang memperoleh nilai kategori baik dan 4 siswa

atau 10,8% siswa dengan perolehan kategori cukup. Sedangkan pada kategori kurang dan sangat kurang tidak ada siswa yang berada pada kategori tersebut.

Perolehan Nilai Aspek Menuliskan Pokok-pokok Berita Siklus II

Berdasarkan data pada tabel di atas, nilai rata-rata yang diperoleh oleh siswa dalam menuliskan pokok-pokok berita sebesar 85,24 dengan kategori baik sekali. Dari 37 siswa tercatat 24 siswa atau 64,9% siswa dengan pencapaian kategori baik sekali, serta 3 siswa atau 8,1% siswa yang memperoleh kategori baik. Untuk kategori cukup, kurang, dan sangat kurang tidak ada siswa yang memperolehnya.

Perolehan Nilai Aspek Mengidentifikasi Unsur-unsur Berita Siklus II

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa hasil perolehan nilai rata-rata yang diperoleh oleh siswa dalam mengidentifikasi unsur-unsur berita dalam menyimak berita

menggunakan media audiovisual dengan metode tanya jawab mengalami peningkatan dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 93,86 dengan kategori baik sekali. Dari 37 siswa yang terdapat pada kelas VIIID tercatat 36 siswa atau 97,3% siswa yang memperoleh kategori baik sekali dan 1 siswa atau 2,7% siswa dengan kategori baik.

Perolehan Nilai Aspek Menuliskan Kembali Isi Berita Siklus II

Dari data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menuliskan kembali isi berita yang disimak mengalami peningkatan dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 84,59% dengan kategori baik. dari 37 siswa terdapat 26 siswa atau 70,3% siswa dengan perolehan kategori baik sekali, 2 siswa atau 5,4% siswa dengan perolehan kategori baik, 6 siswa atau 16,2% siswa dengan pencapaian kategori cukup, dan 3 siswa atau 8,1% siswa dengan kategori kurang.

Untuk kategori sangat kurang tidak ada siswa yang memcapainya.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian ini didasarkan pada tindakan siklus I dan tindakan siklus II. Hasil yang diamati dalam penelitian ini yaitu peningkatan proses pembelajaran siswa dalam menyimak berita menggunakan media audiovisual dengan metode tanya jawab dan peningkatan hasil tes kemampuan menyimak berita siswa menggunakan media audiovisual dengan metode tanya jawab pada siswa kelas VIIID SMP Negeri 5 Pallangga Kabupaten Gowa.

Pada tindakan siklus I peneliti telah menggunakan media audiovisual dengan metode tanya jawab untuk meningkatkan proses belajar siswa serta meningkatkan hasil kemampuan menyimak berita siswa kelas VIIID SMP Negeri 5 Pallangga Kabupaten Gowa. Berdasarkan observasi terhadap proses pembelajaran menyimak berita

tindakan siklus I dari 37 siswa hanya terdapat 29 siswa atau sebanyak 78,37% siswa serius dalam mengikuti proses pembelajaran. 27 siswa atau sebanyak 72,97% siswa yang serius dalam menyimak materi pembelajaran. 4 siswa atau sebanyak 10,81% siswa yang aktif dalam kegiatan metode tanya jawab. 34 siswa atau sebanyak 91,89% siswa yang serius dalam menyimak rekaman berita, dan 29 siswa atau sebanyak 78,37% siswa yang bersungguh-sungguh dalam mengerjakan soal. Sedangkan hasil tes kemampuan menyimak berita siswa yang diperoleh pada tindakan siklus I diperiksa dan dianalisis secara cermat berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditentukan. Namun, hasil menunjukkan kemampuan menyimak berita menggunakan media audiovisual dengan metode tanya jawab siswa kelas VIIID SMP Negeri 5 Pallangga Kabupaten Gowa dengan kategori *cukup*. Perolehan nilai rata-rata yang diperoleh oleh siswa dalam tindakan siklus I yaitu sebesar 61,74 dengan katerogi *cukup*.

Dari 37 siswa hanya tercatat 5 siswa atau sebanyak 13,51% siswa dengan pencapaian nilai ketuntasan yaitu 75.

Berdasarkan data yang diperoleh pada tindakan siklus I dapat dikatakan bahwa rerolehan nilai rata-rata belum mencapai pada kriteria ketuntasan yaitu 75% siswa dengan perolehan nilai KKM yaitu 75. Hal tersebut disebabkan oleh dalam menyimak berita ada beberapa faktor yang mempengaruhi menyimak tidak dilaksanakan dengan baik oleh siswa salah satunya yaitu faktor fisik yang dialami oleh siswa diantaranya lingkungan fisik seperti ruangan terlalu panas, lembab, serta suara bising yang dapat mengganggu konsentrasi siswa saat menyimak berita. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Lorgan (Kembong, 2010: 35) yang menyatakan bahwa menyimak dipengaruhi oleh faktor lingkungan, fisik, psikologis, dan pengalaman. Tidak hanya dari segi faktor menyimak. Beberapa siswa masih belum

mampu menuliskan dengan tepat unsur *why* (mengapa) dan *how* (bagaimana) dalam teks berita yang di mana dijelaskan oleh Chaer (2010: 17-19) bahwa sebuah berita haruslah mempunyai unsur 5W+1H (*what, who, when, where, why, dan how*). Media yang digunakan dalam tindakan siklus I ini juga merupakan salah satu kendala yang dihadapi oleh siswa, penggunaan media yang kurang optimal membuat siswa kurang konsentrasi dalam menyimak berita. Namun, pada tindakan siklus I dalam menyimak berita menggunakan media audiovisual dengan metode tanya jawab. Kegunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran belum dirasakan sepenuhnya oleh siswa salah satunya yaitu keterbatasan ruang, waktu dan daya indra. Misalnya, objek yang terlalu kecil, gambar yang kurang jelas, dan suara yang terlalu kecil. Sesuai dengan pernyataan Sadiman (2012: 17) menyatakan bahwa kegunaan media pembelajaran salah satunya yaitu mengatasi keterbatasan ruang, waktu,

daya indra. Misalnya, objek yang terlalu besar bisa diganti dengan realita (gambar, film atau model), objek yang terlalu kecil dibantu dengan proyektor mikro film atau gambar).

Pada tindakan siklus II hasil observasi pada proses pembelajaran menyimak berita siswa kelas VIIID SMP Negeri 5 Pallangga Kabupaten Gowa telah mengalami peningkatan dari tindakan siklus II. Hal tersebut tidak lepas dari perbaikan yang dilakukan pada tindakan siklus I. Pada tindakan siklus II menunjukkan bahwa dari 37 siswa tercatat 37 siswa atau sebanyak 100% yang sangat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. 37 siswa atau sebanyak 100% yang juga sangat antusias dalam menyimak materi pembelajaran. 31 siswa atau sebanyak 83,78% siswa yang terlihat aktif dalam kegiatan metode tanya jawab. 37 siswa atau sebanyak 100% siswa yang serius dalam menyimak rekaman video berita, dan 37 siswa atau sebanyak 100% siswa yang

serius dalam mengerjakan lembar kerja. Antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pada tindakan siklus II tersebut juga memberikan perubahan pada hasil belajar siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan perolehan nilai belajar siswa dalam tindakan siklus II tersebut yaitu hasil tes kemampuan menyimak berita siswa menggunakan media audiovisual dengan metode tanya jawab siswa kelas VIIID SMP Negeri 5 Pallangga Kabupaten Gowa, menunjukkan bahwa hasil menyimak berita yang dicapai siswa telah mencapai nilai rata-rata sebesar 89,18. Hasil yang diperoleh dalam tindakan siklus II menunjukkan peningkatan dari siklus I. Ditinjau dari hasil pencapaian belajar yang dialami oleh siswa dari tindakan siklus I menuju siklus II mengalami peningkatan sebesar 27,44% dari siklus I. berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh oleh siswa dalam tindakan siklus II telah mencapai kriteria ketuntasan yaitu 75% siswa dengan perolehan nilai 75.

Berdasarkan deskripsi pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia menyimak berita menggunakan media audiovisual dengan metode tanya jawab dapat meningkatkan kemampuan menyimak berita siswa kelas VIIID SMP Negeri 5 Pallangga Kabupaten Gowa. Hal tersebut didukung dengan pernyataan Arsyad (2014: 19) yang menyatakan bahwa penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan minat, dan motivasi siswa dalam diri siswa dalam mengikuti proses pembelajaran serta membantu keefektifan dalam proses pembelajaran. Peningkatan yang dialami oleh siswa menunjukkan bahwa kegunaan media pembelajaran telah dirasakan sepenuhnya oleh siswa dalam proses pembelajaran salah satunya adalah penggunaan media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indra. Misalnya, objek yang terlalu kecil dibantu dengan proyektor mikro film atau gambar. Hal

tersebut didukung dengan pernyataan Sadiman yang menyatakan bahwa media pembelajaran mempunyai beberapa kegunaan dalam proses pembelajaran diantaranya memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalitis, mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indra, penggunaan media pembelajaran yang dapat mengatasi sikap pasif peserta didik. Salain penggunaan media, penggunaan metode tanya jawab yang digunakan dalam penelitian ini mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut didukung dengan pernyataan Brown (2010: 103) menyatakan bahwa metode tanya jawab merupakan salah satu format interaksi antara guru dan siswa melalui kegiatan bertanya yang dilakukan oleh guru untuk mendapatkan respon lisan maupun tulisan, sehingga dapat menjadikan siswa yang pasif menjadi lebih aktif. Kemampuan siswa dalam menuliskan unsur-unsur berita yang disimak menunjukkan adanya peningkatan yang dialami oleh siswa.

dalam hal ini siswa telah mampu menuliskan isi berita yang disimak sesuai dengan unsur-unsur yang terdapat dalam sebuah berita seperti yang nyatakan oleh Chaer (2010: 17-19) yang menyatakan bahwa sebuah berita haruslah mempunyai unsur 5W+1H, yaitu (*what, who, when, where, why, dan how*). Hasil penelitian relevan oleh Fitriadi Idris juga menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual dalam proses pembelajaran menyimak berita mampu meningkatkan hasil pembelajaran siswa. Hal ini terbukti dari adanya peningkatan nilai rata-rata hasil tes siklus I diketahui 73,17 dan hasil tes siklus II dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 76,83.

5. PENUTUP

Simpulan

Penggunaan media audiovisual dengan metode tanya jawab juga dapat meningkatkan hasil kemampuan menyimak berita siswa kelas VIIID SMP Negeri 5 Pallangga Kabupaten Gowa.

Nilai rata-rata hasil kemampuan menyimak berita siswa mengalami peningkatan dari tindakan siklus I dan siklus II. Hasil Nilai rata-rata yang diperoleh oleh siswa pada tindakan siklus I yaitu nilai rata-rata yang diperoleh mencapai kategori cukup yaitu 61,74 Pada tindakan siklus II telah mencapai nilai yang lebih baik yaitu dengan perolehan nilai rata-rata yang dimiliki oleh siswa yaitu 89,18 dengan kategori baik sekali. Perolehan nilai rata-rata yang dimiliki oleh siswa menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang dimiliki oleh siswa dalam pembelajaran menyimak berita menggunakan media audiovisual dengan metode tanya jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Rineka Jaya.
- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Barus, Sedia Willing. 2011. *Jurnalistik: Petunjuk Teknik Menulis Berita*. Jakarta: Erlangga
- Brown, H. D. 2010. *Languange Assesment: Principles and classroom practices*. I2nd Ed. New York: Pearson Education, Inc.
- Chaer, Abdul. 2010. *Bahasa Jurnalistik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Daeng, Kembong, dkk. 2010. *Pembelajaran Keterampilan Menyimak*. Makassar: UNM
- Djumingin, Sulastriningsih. 2011. *Strategi dan Aplikasi Model Pembelajaran Inovasi Bahasa dan Sastra*. Makassar: UNM
- Djumingin, Sulastriningsih. 2015. *Penilaian Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Makassar: UNM
- Djumingin, Sulastriningsih. 2018. *Rubrik Penilaian Berbasis Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Makassar. UNM
- DjuROTO, Toto. 2003. *Manajemen Penelitian Pers*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Fasdillah, Rizky. 2014. "Peningkatan Kemampuan Menyimak Cerpen Melalui Metode Demonstrasi Siswa Kelas XI IPA-5 SMA Negeri 1 Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai". *Skripsi*. Makassar: UNM
- Haling, Abdul. 2007. *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: UNM
- Hunt, Gary T. 1981. *Public Speaking. Englewood Chiff, New Jersey*: Iprentice Hall, Inc
- Idris, Fitriadi. 2014. "Peningkatan Kemampuan Menyimak Berita pada

- Siswa Kelas VIIB SMP-YP PGRI Makassar Melalui Model Pembelajaran Cooperative Script”. *Skripsi*. Makassar: UNM
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Maryati, Baryatun. 2013. “Peningkatan Keterampilan Menyimak Menggunakan Media Audiovisual pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar”. *Jurnal*. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIPUNTAN. Pontianak.
- Nurgiantoro, Burhan. 2012. *Penelitian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE
- Romli, Asep Syamsul. 2009. *Jurnalistik Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Russel, G. Hught & Renneth Black, Jr. 1981. *Understanding and Infencing Human Bahavior*. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice Hall, Inc.
- Sadiman, Arief S, dkk. 2012. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Raja Grafindo Persada.
- Sumadiri, As Haris. 2006. *Bahasa Jurnalistik: Panduan Praktis Penulis dan Jurnalis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suyono dan Hariyanto. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*: Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Taringan, Herry Guntur. 2013. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV Angkasa.
- Wibawa, Basuki. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Dipdiknas.